

## Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Dwi Dinda Framudia<sup>1</sup>, Syarnubi<sup>2</sup>, Rohmadi<sup>3</sup>, Irja Putra Pratama<sup>4</sup>, Aristophan Firdaus<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [dwidindaframudiadinda@gmail.com](mailto:dwidindaframudiadinda@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [syarnubi@radenfatah.ac.id](mailto:syarnubi@radenfatah.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [rohmedi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:rohmedi_uin@radenfatah.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [irjaputrapratama\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:irjaputrapratama_uin@radenfatah.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [topan\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:topan_uin@radenfatah.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Student Profile Strengthening  
Project Pancasila; Character;  
Discipline

#### Article history:

Received: 2023-12-30

Revised: 2024-07-14

Accepted: 2024-07-30

### ABSTRACT

The independent curriculum is a curriculum that refers to and leads to the development of students' talents and interests. This study aims to determine what the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project is like in shaping the disciplinary character of grade 7 students at SMPN 2 OKU and to find out the supporting and inhibiting factors regarding the implementation of the Pancasila student profile strengthening project in shaping the disciplinary character of grade 7 students at SMPN 2 OKU. This research uses descriptive qualitative research methods. The subjects of this study were the principal, vice principal for curriculum, P5 coordinator teacher, teaching teacher and students of class VII.3. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) in shaping the disciplinary character of grade 7 students at SMPN 2 OKU is carried out with 3 stages, namely planning, implementation, and evaluation. Through determining the time allocation, forming a team of facilitators, choosing a common theme, selecting projects, and designing project modules. The theme and project chosen was Wake up the soul and body. The inhibiting factors faced are sourced from students, and the facilitator teacher himself.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Syarnubi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [syarnubi@radenfatah.ac.id](mailto:syarnubi@radenfatah.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah serangkaian pengalaman belajar yang dilakukan siswa sebagai bagian dari proses pendidikan.<sup>1</sup> Kurikulum berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>2</sup> Kurikulum mengalami pergantian dan perubahan sejak tahun 1947 hingga tahun 2013. sehingga kurikulum yang ada saat ini dirasa masih belum cukup untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan pemerintah kembali berupaya mengembangkan kurikulum baru. Pada saat ini hadirlah sebuah kurikulum baru

<sup>1</sup>Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, & Sukirman, Sukirman "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* vol.15, no.4 (2023).

<sup>2</sup>Ulinniam et al., "Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol 2, no. 1 (2021): hlm 118-126, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>.

yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum mandiri adalah kurikulum yang menghubungkan dan mengarah pada pengembangan bakat dan minat siswa.<sup>3</sup>

Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia menyatakan bahwa tugas pendidikan nasional adalah membentuk watak dan peradaban bangsa, serta mengembangkan kemampuan pelajar untuk membentuk sistem pendidikan nasional yang cerdas, bangsa. Tujuannya agar pelajar menjadi warga negara yang bertakwa, beriman, bertanggung jawab, demokratis, mandiri, kreatif, berbakat, tercerahkan, sehat dan kuat.<sup>4</sup>

Profil Pelajar Pancasila merupakan Profil ideal yang dikembangkan dan diterapkan oleh pelajar Indonesia dengan bantuan seluruh pemangku kepentingan, dengan menggunakan enam kompetensi sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi ini harus dikembangkan secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif.<sup>5</sup> Ditugaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan pembelajaran berbasis Proyek yang bertujuan untuk meningkatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai Pemantapan Pancasila. Profil Pelajar Pancasila yang dibuat berdasarkan standar Kompetensi Lulusan (SKL).<sup>6</sup>

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia dengan menggunakan sebuah pendekatan untuk pembentukan karakter bagi peserta didik.<sup>7</sup> Model pembelajaran yang digunakan pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*, yang memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi lebih aktif, berinteraksi dengan orang lain, dan mengeksplorasi nilai-nilai kepribadian yang terkandung dalam profil pribadi pelajar Pancasila<sup>8</sup>

Kepribadian menurut Wayani adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau etika yang dimiliki seseorang dan merupakan kepribadian khusus yang menjadi penggerak dan penggerak yang membedakannya dengan individu lain.<sup>9</sup> Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Pendidikan karakter sangat diperlukan bagi suatu bangsa untuk menjadikan generasi bangsa yang baik dan mewujudkan kehidupan yang adil, tentram dan damai.

Fenomena kemerosotan moral manusia menjadi salah satu penyebab mengapa keadaan masyarakat sedang mengalami fase perubahan sosial di era globalisasi.<sup>10</sup> Saat ini, tindakan moral terjadi di kalangan anak-anak. Banyak orang tua yang memanjakan anaknya, sehingga ketika melakukan kesalahan dan dimarahi, anak tidak terima.<sup>11</sup> Oleh karena itu perlu ditanamkan nilai-nilai pribadi pada diri siswa melalui pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Karakter yang ditekankan pada hal tersebut yaitu karakter disiplin.

Thomas Lickona mengatakan Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter bagi sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak

<sup>3</sup>Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* Vol 6, no. 4 (2022): hlm 6313-6319, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

<sup>4</sup>Undang-undang Republik Indonesia No 20, "Sistem Pendidikan Nasional, Republik Indonesia," 2003, hlm 3.

<sup>5</sup>Mery Mery et al., "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* Vol 6, no. 5 (2022): hlm 7840-7849.

<sup>6</sup>Pia Adiprima Rizky Satria, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, "Proyek Penguatan," *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, hlm 138.

<sup>7</sup>Nina Sofiana Aulia Pramita Sari, Erna Zumrotun, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Dasar," *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* Vol 12, no. 2 (2023): hlm 65-75.

<sup>8</sup>Kemendikbudristek, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi," 2022.

<sup>9</sup>Suharto Isnaeni Subekti, Arbangatun Fitriana, Chuswatun Chasanah, Jana Riskiana, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan SDM Berkualitas Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN," 2016, hlm 675.

<sup>10</sup>Achmad Fadil, "Hubungan Gaya Mengajar Guru Fikih Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Untelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* Vol 11, no. 2 (2022): hlm 237-41.

<sup>11</sup>Syarnubi Syarnubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *PhD Diss. UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.

ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran.<sup>12</sup> Disiplin merupakan bagian dari 18 nilai karakter yang terdapat pada kurikulum 2013 menjadi salah satu karakter yang harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada siswa, karena karakter disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial siswa. Sehingga nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya.<sup>13</sup> Karakter Disiplin adalah kemampuan individu untuk mentaati dan mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi sementara, pelaksanaan berlangsung setiap semester selama 3 minggu, Pelajar Pancasila dibimbing oleh guru selama kegiatan berlangsung. Tipe kepribadian disiplin, dimana siswa menaati segala peraturan dan petunjuk guru, misalnya. Dalam menyelesaikan sesi, siswa tidak boleh terlambat, mengenakan seragam lengkap, dan siswa mempersiapkan tugas masing-masing. Namun masih ada siswa yang melanggar peraturan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) lebih menitikberatkan pada “proses” dibandingkan “hasil”. Keterlambatan ke sekolah masih menjadi permasalahan umum dikalangan siswa dan masih terdapat siswa yang tidak menaati peraturan pada saat kegiatan P5. Meskipun jelas bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) lebih mementingkan proses keberhasilan siswa dalam kegiatan tersebut dibandingkan dengan hasil karyanya, karena salah satu tujuan P5 adalah mencipta dan mengembangkan karakter siswa seperti yang terlihat pada profil siswa Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengemukakan judul sebagai berikut: “Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 7 di SMPN 2 OKU.”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif, Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah dan menekankan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu gejala.<sup>14</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif yakni metode yang menganalisis, menggambarkan dan merangkum berbagai keadaan dan situasi melalui berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau observasi mengenai permasalahan yang diteliti di lapangan.<sup>15</sup> Lokasi yang ditetapkan periset di SMPN 2 OKU.

Sumber data adalah orang yang darinya data dapat diperoleh dan mempunyai informasi yang jelas tentang bagaimana data tersebut diambil dan diproses.<sup>16</sup> Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, dalam penelitian ini data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau primer. Data ini berasal dari sumber atau teknisnya responden yaitu orang yang kita jadikan subjek penelitian atau orang yang kita jadikan alat untuk memperoleh informasi atau data.<sup>17</sup> Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dan pengolahan data. Data penelitian sekunder dari dokumen, jurnal, buku<sup>18</sup> Data yang peneliti gunakan yaitu data sumber, data dokumen yang ada di sekolah yang menunjang kuat validnya hasil dari data yang akan diteliti.

<sup>12</sup>Thomas Lickona, “Pendidikan Karakter: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab. (Alih Bahasa: Juma Abdu Wamaungo).” *Bumi Aksara*, 2013, hlm 175.

<sup>13</sup>Sri Hartini, “Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten,” *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* Vol 2, no. 2 (2018): hlm 38-59.

<sup>14</sup>Dan Ririn Eka Monicha, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yanuarti, Maryamah, Mardeli and Nyayu Soraya, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 6, no. 2 (2020): hlm 203.

<sup>15</sup>Debora Manalu dan Tuti Atika, “Mengelola Emosi Anak Lewat Aktivitas Positif Dan Bermanfaat Pada Kegiatan PKL I Di Panti Asuhan El-Shaddai Batam,” *Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* Vol 1, no. 1 (2022): hlm 119.

<sup>16</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, “Metode Pendekatan Kualitatif Di Bidang Pendidikan” (Ponorogo: CV. Karya Nata, 2019).

<sup>17</sup>Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,” *Ilmiah Dinamika, Sosial* Vol 1, no. 2 (2017): hlm 211.

<sup>18</sup>Rohmadi Rohmadi, “Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Moderasi Beragama Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang,” *Jurnal Tadrib Pendidikan Agama Islam* Vol 7, no. 2 (2021): hlm 221.

Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan.<sup>19</sup> Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada pengumpulan data yang digunakan. Memperoleh bahan, informasi, fakta dan laporan yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang umum digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>20</sup> Menurut Shulid Narbuko dan Abu Ahmadi, wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan dalam penelitian dimana dua orang atau lebih bertemu secara tatap muka dan mendengar langsung informasi atau data yang berkaitan dengan suatu permasalahan tertentu.<sup>21</sup> Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dalam bentuk sekunder atau cetak untuk melengkapi data tambahan yang dimasukkan dalam penelitian.<sup>22</sup> Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data melalui foto kegiatan, ketika wawancara dan ketika siswa menerapkan pelaksanaan P5.

Menurut Nung Mohajer, analisis data adalah usaha mencari data dan menyusun observasi secara sistematis mulai dari observasi, wawancara, dan lain-lain. Agar peneliti dapat lebih memahami studi kasus dan menyajikannya kepada orang lain sebagai hasilnya..<sup>23</sup> Terdapat beberapa prosedur dalam pengumpulan data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, Dalam penelitian kualitatif, reduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memusatkan perhatian pada yang penting, mencari tema dan pola.<sup>24</sup> Penyajian data termasuk tahap pertengahan dari teknik analisis data, yang bertujuan untuk menyajikan data sebelum mengambil intisarinnya. Sehingga data setelah terkumpulkan tidak merembet kemana-mana dan bisa diambil intinya.<sup>25</sup> Menarik kesimpulan merupakan langkah ketiga setelah reduksi dan penyajian data. Pada tahap ini, peneliti dapat menarik kesimpulan dengan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Bagian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ditulis peneliti.<sup>26</sup>

Kesimpulan dari pernyataan di atas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami gejala alamiah di SMPN 2 OKU. Data yang digunakan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder yang berasal dari data-data sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah itu dilakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa kelas 7 di SMPN 2 OKU.

Sehubungan dengan dilaksanakannya Proyek yang bertujuan untuk meningkatkan citra Pelajar Pancasila (P5), pengembangan kepribadian disiplin siswa di SMPN 2 OKU pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2024, Bapak Alias Sanja, S.Pd. selaku wakil kepala SMPN 2 OKU :

*"Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan suatu kegiatan yang berbasis kokurikuler yang menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Seiring berjalannya pergantian kurikulum p5 ini termasuk dalam kurikulum merdeka yang sudah terlaksana dan memasuki tahun ke 2 di sekolah SMPN 2 OKU ini, karena kegiatan ini terhitung baru maka disini baik kami para guru maupun siswa masih dalam tahap proses untuk sama-sama belajar. Sehingga menciptakan karakter berdisiplin, tanggung jawab dan kerja sama yang baik."*<sup>27</sup>

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>20</sup>Malta Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 2 (2022): hlm 140-151.

<sup>21</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm 83.

<sup>22</sup>Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 4, no. 4 (2022):hlm 375-395.

<sup>23</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadharah* Vol 17, no. 33 (2018): hlm 81-95.

<sup>24</sup>Sirajuddin Saleh, *"Analisis Data Kualitatif"* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm 92.

<sup>25</sup>Anggi Putri Utami et al., "Analisis Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 5, no. 4 (2023): hlm 695-713.

<sup>26</sup>Hilmiyatul Widdah and Surya Sari Faradiba, "Analisis Literasi Matematika Pada Pembelajaran Matriks Menggunakan Mind Mapping," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 6, no. 2 (2022): hlm 1670-1681.

<sup>27</sup>"Wawancara Bersama Bapak Alias Sanja, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 2 OKU Pada Tanggal 31 Agustus 2024," n.d.

wawancara bersama Ibu Dwi Prihatin Rahayu, S.Pd. selaku koordinator P5 kelas VII mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, sebagai berikut:

*“Memang benar kita ini sudah memasuki tahun ke 2 dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada tahun ini kita melaksanakan lagi dengan 3 tema. Tema pertama ini dilaksanakan yaitu tema bangunlah jiwa dan raganya. Saya selaku koordinator P5 bersama tim fasilitator lain sudah menentukan proyek yang sesuai dengan P5 ini yaitu drama dan poster. Sebelum melakukan itu semua pertama tama kami berdiskusi terlebih dahulu bersama wk kurikulum dan para guru untuk menentukan waktu yang tepat. Selanjutnya, kami mengecek guru yang akan menjadi tim fasilitator dan melanjutkan melakukan diskusi untuk menentukan tema apa yang akan dipakai dan proyek apa yang sesuai. Setelah terbentuk semua, tahapan terakhir itu membuat modul sesuai dengan tema, nah dengan adanya panduan modul ajar membuat guru dan siswa lebih terarah tidak kebingungan apa yang harus dilakukan, dan siswa bisa mengikuti semuanya dengan baik, disinilah kami membentuk karakter disiplin pada siswa ketika mereka tertib dan mengikuti semua prose pembelajaran”<sup>28</sup>*

Dalam jurnal Marisa Ayu Silvani, Ani Siti Anisa, Irfan Hillman “Membangun kepribadian disiplin siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pancasila” menjelaskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa. Ciri-ciri disiplin antara lain memastikan pengetahuan awal siswa, mengambil tindakan untuk mendorongnya, dan bimbingan terus menerus melalui teladan kepala sekolah dan guru. Kemampuan meniru diharapkan ada pada diri siswa, sehingga tumbuh dan berkembang kepribadian disiplin dalam diri mereka.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti bahwasannya SMPN 2 OKU telah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan memasuki tahun ke 2. Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 OKU. Bahwa SMPN 2 OKU merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa yang memiliki tujuan untuk menjadikan pendidik dan peserta didik sebagai warga sekolah yang memiliki tanggung jawab dan disiplin terhadap aturan yang ada dan menanamkannya pada diri sendiri sehingga menjadi hal yang biasa dalam menerapkan disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Ada beberapa indikator karakter disiplin yang terlihat peneliti, yaitu sebagai berikut:

### 1. Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah

Ketaatan terhadap tata tertib sekolah adalah aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan teratur. Tata tertib sekolah berisi aturan dan pedoman yang dirancang untuk menjaga disiplin, keamanan, dan kenyamanan di sekolah.<sup>30</sup> Kedisiplinan siswa mempengaruhi proses pendidikan karena memungkinkan keteraturan dan ketertiban dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuannya.<sup>31</sup> Tujuan dari penegakkan kedisiplinan adalah agar siswa yang terbiasa dengan tata tertib dapat mengembangkan kepribadian yang positif dan mencapai prestasi yang memuaskan.<sup>32</sup> Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai ketaatan terhadap tata tertib sekolah di SMPN 2 OKU terlihat pada saat datang kesekolah dengan tepat waktu dan mengikuti kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran P5 dilaksanakan. Seperti upacara bendera, siswa yang disiplin dia akan datang tepat waktu dan mengikuti semua aturan yang berlaku.

### 1. Ketaatan Terhadap Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

<sup>28</sup>Wawancara Bersama Ibu Dwi Prihatin Rahayu, S.Pd. Selaku Koordinator P5 SMPN 2 OKU Pada Tanggal 30 Agustus 2024,” n.d.

<sup>29</sup>Irfan Hillman Marisa Ayu Silviani, Ani Siti Anisah, “Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal PGSD UNIGA* Vol 2, no. 1 (2023): hlm 138, <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v2i1.3321>.

<sup>30</sup>Juwita Puspita Sari Mardeli Mardeli, Rohmadi Rohmadi, Sri Winda Ningsih, Ratih Novianti, “Moderasi Beragama Dalam Rangka Kehormatan Umat Beragama Di Desa Terate,” *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, no. 1 (2023): hlm 70.

<sup>31</sup>Dodi Irawan, “Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kepribadian Yang Baik Di Keluarga Dan Masyarakat,” *Jurnal Intelektualita* Vol 11, no. 2 (2022).

<sup>32</sup>Farida Nurreni, Nurhadi Nurhadi, and Okta Hadi Nurcahyono, “Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol 12, no. 2 (2021): hlm 209-220, <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.33042>.

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu saja tetapi memiliki keterampilan dan wawasan yang luas.<sup>33</sup> Pada saat sekolah tentunya siswa melakukan kegiatan pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung pasti adanya Ketataan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah yang merupakan bentuk kedisiplinan sekolah, erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Disiplin menjadi salah satu syarat untuk berhasil dalam belajar.<sup>34</sup> Ketaatan terhadap pembelajaran di sekolah mencerminkan sikap dan perilaku siswa yang mendukung pendidikan dengan cara yang teratur, bertanggung jawab, dan penuh semangat. Loyalitas ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berhasil bagi semua orang yang terlibat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 2 OKU mengenai ketaatan terhadap tata tertib sekolah yaitu ketika siswa mengikuti proses kegiatan pembelajaran P5 dengan baik dan teratur. Siswa mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru dan pada saat pembelajaran meskipun mereka dibagi kelompok dan mengerjakannya dengan kelompok masing-masing siswa tetap kondusif tidak ada yang keluar masuk kelas.

## 2. Memiliki Tanggung Jawab Terhadap Tugas

Rasa tanggung jawab merupakan kualitas penting yang harus dimiliki siswa. Dengan menumbuhkan karakter disiplin, secara tidak langsung akan memunculkan karakter lain, yaitu karakter tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik terhadap dirinya, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhannya. Siswa yang mengambil banyak tanggung jawab dalam pembelajarannya juga akan sangat sadar akan pentingnya belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang rendah juga mempunyai kehati-hatian yang rendah. Tanggung jawab belajar terletak pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru, yang dapat diselesaikan oleh siswa dengan baik. Tanggung jawab belajar sangat penting dilihat dari sudut pandang masa depan siswa, sehingga perlu dikembangkan tanggung jawab belajar pada diri siswa.<sup>35</sup> Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 2 OKU kelas VII bahwa pada saat pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Siswa mengerjakannya sesuai dengan apa yang diarahkan oleh guru pada saat pembelajaran. Seperti menyelesaikan tugas kelompok berupa poster dan drama.

## 3. Disiplin Belajar di Rumah

Pendidikan anak tidak hanya terbatas pada pendidikan sekolah formal, tetapi juga mencakup pendidikan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal pertama. Disiplin belajar di rumah adalah kemampuan mengatur waktu dan kegiatan belajar di lingkungan rumah secara efektif dan konsisten tanpa pengawasan langsung dari guru atau sekolah. Dengan kedisiplinan yang baik ketika belajar di rumah, siswa dapat mencapai hasil yang maksimal meskipun tidak berada di lingkungan sekolah. Hal ini memerlukan pengendalian diri yang tinggi dan kemampuan berorganisasi yang baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efisien.<sup>36</sup> Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 2 OKU bahwa sikap disiplin belajar di rumah sudah diterapkan oleh siswa ketika mereka diberikan tugas dan mempersiapkannya dari rumah, sehingga ketika berada di sekolah alat-alat atau bahan yang digunakan sudah ada. Ketika mereka diberi tugas drama dan mempraktikannya siswa sudah belajar terlebih dahulu di rumah dan ketika di sekolah dengan mudah siswa menyelesaikan tugas-tugas nya.

<sup>33</sup>Afika Tisa Auliya, Alimron Alimron, and Mardeli Mardeli, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masalah Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 20 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 3, no. 3 (2021): hlm 219-233, <https://doi.org/10.19109/pairf.v3i3.7046>.

<sup>34</sup>Yussi Anggraini, Syaad Patmanthara, and Purnomo, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* Vol 2, no. 12 (2017): hlm 1650-1655, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i12.10316>.

<sup>35</sup>Nina Nursetia Ningrum and Apsari Wiba Pamela, "Art of Therapy Melalui Proses Kreatif Menggambar Untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol 22, no. 1 (2022): hlm 1-11, <https://doi.org/10.17509/jpp.v22i1.45692>.

<sup>36</sup>Welda Wulandari, Zikra, and Yusri, "Peran Orangtua Dalam Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* Vol 2, no. 1 (2017): hlm 2.

Terdapat 3 tahapan dalam proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, adapun tahapannya yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Penjelasannya sebagai berikut:

### 1) Tahapan Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dapat dimaknai sebagai ide atau gagasan yang menjelaskan tentang upaya yang digambarkan sebagai sebuah prosedur yang terangkai secara logis sehingga dapat menjelaskan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diantaranya adalah:

#### a. Membentuk Tim Fasilitator Proyek

Pembentukan Tim Fasilitator P5 merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Tim Fasilitator dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 2 OKU ini berjumlah 11 tim fasilitator dan 24 Pemateri. Termasuk didalamnya terdapat bapak kepala sekolah, wk kurikulum, wali kelas sebagai penanggung jawab dan pengarah serta beberapa anggota yang mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

#### b. Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu

Pada tahap ini, tim pengawas mulai menentukan tema proyek. Proyek ini memiliki tujuh tema: kehidupan berkelanjutan, kearifan lokal, keberagaman, membangun jiwa dan raga, suara demokrasi, teknik dan teknologi, serta kewirausahaan. Desain ini untuk membangun pikiran dan tubuh. Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memastikan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif saja, namun juga pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia dan global: 1) Berkeyakinan. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. 2) Keberagaman global; 3) Kerjasama. 4) Mandiri. 5) Berpikir kritis. 6) Kreativitas. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk kegiatan Proyek dari awal hingga selesai

#### b. Menyusun Modul

Dalam modul proyek berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimana didalamnya memuat judul, tahapan dan durasi mata pelajaran/unit. 2) Tujuan (gambar dimensi, unsur, sub unsur, standar kinerja. 3) Urutan kegiatan Proyek siswa dengan uraian rinci tahapan kegiatan. 4) Evaluasi, meliputi alat untuk mengelola hasil evaluasi.

### 2) Tahapan Pelaksanaan

Semua perencanaan yang sudah disusun sebelumnya, mulai dilaksanakan pada tahap ini. Strategi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 2 OKU pada penelitian ini di fokuskan pada pelaksanaan dalam bentuk kokurikuler berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan (P5) harus sesuai dengan alur kegiatan yang sudah ditentukan dalam modul Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5). Dengan demikian, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini berjalan dengan baik dan tujuan yang telah ditetapkan berhasil tercapai. Dengan demikian, perencanaan alur kegiatan Proyek dapat dilaksanakan dengan memilih salah satu dari tiga jenis alur kegiatan tergantung pada Proyek yang akan dilaksanakan. Hal ini memungkinkan untuk mengadaptasi proses Proyek selama perencanaan Proyek yang akan dilaksanakan. Saat mendaftar ke SMPN 2 OKU, pilihlah rangkaian kegiatan berupa pengenalan – konteks – tindakan – refleksi – tindak lanjut. Dia menjelaskan hal berikut:

1. Pengenalan, meningkatkan pemahaman siswa tentang proses pengenalan dan kesadaran seputar tema Proyek "Bangun tubuh dan jiwa Anda", yang berfokus pada mengidentifikasi intimidasi menggunakan teknik teater dan poster.
2. Kontekstual, siswa berusaha memahami seperti apa perilaku bullying agar tidak

terjadi.

3. Aksi, susunan kata, dan pemeran acara langsung menentukan siapa yang membuat poster dan siapa yang menjadi karakter dalam drama tersebut.
4. Refleksi mulailah berkarya untuk menciptakan sebuah karya yang bagus, menarik dan sajikan karya di setiap babnya sekreatif mungkin.
5. Tindak lanjut Memantau dan merencanakan upaya pengembangan di masa depan untuk hasil yang lebih baik.

### 3) Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu tahap terakhir dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah asesmen dan refleksi. Dalam pelaksanaan asesmen atau penilaian dilakukan pada akhir semester genap. Penilaian dilakukan dengan melihat sikap peserta didik kelas VII selama proses kegiatan dari awal hingga akhir penyelesaian proyek. Yang bertugas menilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah koordinator proyeknya masing-masing dengan dibantu wali kelasnya. Agar memudahkan dalam proses menilai koordinator proyek dapat melihat dari dokumentasi kegiatan siswa dari masing-masing kelas baik berupa foto, video maupun dengan melihat karya, produk atau tindakan/aksi yang berhasil mereka selesaikan. Penilaian dituangkan bukan berupa nilai angka, melainkan berupa penilaian sikap, jadi yang dinilai bukan menilai benar atau salah, tetapi sejauh mana peserta didik mampu bersikap sesuai karakter dimensi profil pelajar pancasila.

## B. Faktor Pendukung dan Penghambat mengenai Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa kelas 7 di SMPN 2 OKU.

Dalam proses pelaksanaan tentunya ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pada saat Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa kelas VII di SMPN 2 OKU. Maka disini peneliti akan membahas terlebih dahulu mengenai faktor pendukung. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa kelas VII di SMPN 2 OKU, yaitu: Pertama, lingkungan sekolah yang memadai baik sarana maupun prasarana, Kedua, dukungan dari pihak sekolah seperti kepala sekolah dan tentunya semangat dari para guru serta siswa yang mendukung juga kegiatan ini. Sehingga, dengan adanya kegiatan proyek ini dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkan dari sekolah.

Faktor Penghambat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa kelas VII di SMPN 2 OKU, yaitu: pertama, kurangnya dana yang dibutuhkan, karena dana boss yang terkadang tidak cair tepat waktu ketika dibutuhkan. Kedua, masih adanya guru yang menyesuaikan dengan kurikulum merdeka, karena termasuk kurikulum yang baru meskipun belum maksimal, sehingga diperlukannya penyesuaian terhadap guru untuk mengembangkan ide-ide dalam mendukung kegiatan tersebut. Ketiga, terdapat siswa yang pasif, mood yang berubah-ubah dan mengabaikan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa kelas VII di SMPN 2 OKU sudah berjalan dengan lancar dan sudah memasuki tahun ke 2 dalam melaksanakan P5. Pelaksanaan P5 diawali dengan melakukan pembelajaran di kelas yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti arahan yang diberikan guru dan mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang berlangsung. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan lalu tahapan terakhir yaitu berupa pertunjukan hasil karya dari proyek yang telah mereka buat.

Faktor Pendukung dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di SMPN 2 OKU yaitu dengan adanya semangat dari

para guru dan siswa serta ada dukungan dari pihak sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, sehingga itu semua menjadi dukungan dalam melaksanakan P5. Faktor penghambatnya yaitu, adanya sedikit kekurangan dana, terdapat guru yang masih kurang memiliki wawasan tentang kurikulum merdeka sehingga menyesuaikan terlebih dahulu kurikulum merdeka, masih ada siswa yang kurang peduli dengan pembelajaran sehingga siswa tersebut pasif dan kurang aktif, serta mood siswa yang berubah-ubah.

## REFERENSI

- Anggraini, Yussi, Syaad Patmanthara, and Purnomo. "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* Vol 2, no. 12 (2017): hlm 1650-1655. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i12.10316>.
- Aulia Pramita Sari, Erna Zumrotun, Nina Sofiana. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Dasar." *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* Vol 12, no. 2 (2023): hlm 65-75.
- Auliya, Afika Tisa, Alimron Alimron, and Mardeli Mardeli. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masalah Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 20 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 3, no. 3 (2021): hlm 219-233. <https://doi.org/10.19109/pairf.v3i3.7046>.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Debora Manalu dan Tuti Atika. "Mengelola Emosi Anak Lewat Aktivitas Positif Dan Bermanfaat Pada Kegiatan PKL I Di Panti Asuhan El-Shaddai Batam." *Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* Vol 1, no. 1 (2022): hlm 119.
- Fadil, Achmad. "Hubungan Gaya Mengajar Guru Fikih Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* Vol 11, no. 2 (2022): hlm 237-41.
- Hartini, Sri. "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* Vol 2, no. 2 (2018): hlm 38-59.
- Irawan, Dodi. "Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kepribadian Yang Baik Di Keluarga Dan Masyarakat." *Jurnal Intelektualita* Vol 11, no. 2 (2022).
- Isnaeni Subekti, Arbangatun Fitriana, Chuswatun Chasanah, Jana Riskiana, Suharto. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan SDM Berkualitas Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN," hlm 675, 2016.
- Kemendikbudristek. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi," 2022.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 2 (2022): hlm 140-151.
- Mardeli Mardeli, Rohmadi Rohmadi, Sri Winda Ningsih, Ratih Novianti, Juwita Puspita Sari. "Moderasi Beragama Dalam Rangka Kehormatan Umat Beragama Di Desa Terate." *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, no. 1 (2023): hlm 70.
- Marisa Ayu Silviani, Ani Siti Anisah, Irfan Hilman. "Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal PGSD UNIGA* Vol 2, no. 1 (2023): hlm 138. <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v2i1.3321>.
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* Vol 6, no. 5 (2022): hlm 7840-7849.
- Ningrum, Nina Nursetia, and Apsari Wiba Pamela. "Art of Therapy Melalui Proses Kreatif Menggambar Untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol 22, no. 1 (2022): hlm 1-11. <https://doi.org/10.17509/jpp.v22i1.45692>.
- Nuning Indah Pratiwi. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Ilmiah Dinamika, Sosial* Vol 1, no. 2 (2017): hlm 211.
- Nurreni, Farida, Nurhadi Nurhadi, and Okta Hadi Nurcahyono. "Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol 12, no. 2 (2021): hlm 209-220. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.33042>.

- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* Vol 6, no. 4 (2022): hlm 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin." *Jurnal Alhadharah* Vol 17, no. 33 (2018): hlm 81-95.
- Ririn Eka Monicha, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yanuarti, Maryamah, Mardeli, Dan, and Nyayu Soraya. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 6, no. 2 (2020): hlm 203.
- Rizky Satria, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya. "Projek Penguatan." *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 138.
- Rohmadi Rohmadi. "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Moderasi Beragama Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang." *Jurnal Tadrib Pendidikan Agama Islam* Vol 7, no. 2 (2021): hlm 221.
- Sirajuddin Saleh. "Analisis Data Kualitatif." Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, & Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* vol.15, no. no.4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." *PhD Diss. UIN Reden Fatah Palembang.*, 2020.
- — —. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 4, no. 4 (2022): 375-95.
- Thomas Lickona. "Pendidikan Karakter: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab. (Alih Bahasa: Juma Abdu Wamaungo)." *Bumi Aksara*, 2013, hlm 175.
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, and Yosol Iriantara. "Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu." *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol 2, no. 1 (2021): hlm 118-126. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. "Metode Pendekatan Kualitatif Di Bidang Pendidikan." Ponorogo: CV. Karya Nata, 2019.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20. "Sistem Pendidikan Nasional, Republik Indonesia," 2003, hlm 3.
- Utami, Anggi Putri, Syarnubi, Mardeli, Nyayu Soraya, and Aristophan Firdaus Pratama, Irja Putra, Alimron, Padli. "Analisis Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 5, no. 4 (2023): hlm 695-713.
- "Wawancara Bersama Bapak Alias Sanja, S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 2 OKU Pada Tanggal 31 Agustus 2024," n.d.
- "Wawancara Bersama Ibu Dwi Prihatin Rahayu, S.Pd. Selaku Koordinator P5 SMPN 2 OKU Pada Tanggal 30 Agustus 2024," n.d.
- Widdah, Hilmiyatul, and Surya Sari Faradiba. "Analisis Literasi Matematika Pada Pembelajaran Matriks Menggunakan Mind Mapping." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 6, no. 2 (2022): hlm 1670-1681.
- Wulandari, Welda, Zikra, and Yusri. "Peran Orangtua Dalam Disiplin Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* Vol 2, no. 1 (2017): hlm 2.